# BAB l

# PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan internet, terutama media sosial sebagai sumber informasi dan komunikasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat. Hal inilah yang membuat perubahan teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital. Penggunaan internet jauh lebih populer dari media lain, karena telah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan sehari – hari. Dalam segi pengaksesan, internet mampu memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk mencari dan berbagi informasi. Kapan pun dan di mana pun dapat mengakses internet hanya dengan kuota data, smartphone dan sinyal. Dengan kecanggihan yang ditawarkan, internet menjadi pilihan utama untuk memperoleh berbagai macam informasi, mulai dari dalam negeri hingga ke luar negeri. Internet digunakan oleh semua kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua menggunakan jaringan internet dalam memenuhi hampir seluruh aspek kehidupan, baik digunakan untuk bisnis atau usaha, memperoleh sumber wawasan, mempermudah pelaksanaan sistem akademik, memperluas ruang pertemanan, maupun kebutuhan hiburan pribadi. (Nasrullah, 2015)

Kebutuhan informasi yang semakin meningkat, membuat media semakin berkembang menjadi berbagai bentuk dan fungsi, yang semakin memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Dari internet atau media baru ini memunculkan berbagai ciptaan baru seperti media sosial. Tak hanya itu, melalui media baru berbagai layanan fisik seperti surat, koran, majalah, kantor, saat ini dapat kita akses hasilnya berupa e-mail, portal berita online, dan layanan pemerintahan online. Terdapat keunggulan dari media baru yaitu dapat diakses yang tidak terbatas oleh waktu tertentu, pengguna dapat saling terhubung dan dapat memberikan umpan balik secara langsung.(Saefullah,2020)

Komunikasi terus berkembang dari masa ke masa, seiring dengan berjalannya waktu, proses komunikasi tidak lagi hanya melibatkan dua orang saja, namun bisa merambah banyak khalayak dalam waktu yang sama salah satu spek yang mendukung proses komunikasi ini adalah media. Dalam prakteknya, ada dua jenis media yang digunakan yaitu media elektronik dan media cetak. Contoh media elektronik adalah televisi, radio, dan internet, sedangkan contoh media cetak surat kabar (koran, majalah, tabloid).

Perkembangan teknologi sekarang yang semakin maju, berbagai media elektronik dan cetak berlomba-lomba memperbaharui wajah dalam memenuhi kebutuhan komunikasi setiap individu. Media sosial adalah salah satu komunikasi baru yang saaat ini ramai di perbincangkan dan termsuk ke dalam media yang sering di akses atau digunakan oleh setiap orang, hampir dimana pun dan kapan pun mereka berada setiap orang menggunakan media sosial dengan sesuai kebutuhan mereka sendiri. Internet memang di ciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Masyrakat Indonesia pun menggunakan internet sebagai media untuk ajang pekerjaan, juga seperti dalam pergaulan, mengekspresikan dirinya, menunjukan identitas dirinya berasal dari kalangan mana atau bahkan mencari penghasilan tambahan. Internet sebagai sumber informasi tentang apapun, apa yang mereka cari dan butuhkan, pasti ada didalamnya. Tentu saja akan sangat membantu kehidupan masyarakat. Bagi mereka yang masih kuliah untuk mencari bahan referensi tugas, mencari materi pelajaran dan ingin mencari informasi yang lebih banyak, mereka bisa menggunakan internet. Siapapun bisa mencari informasi tentang apa saja, misal mencari sebuah komunitas yang sesuai dengan hobi nya, artikel tentang informasi sebuah berita, informasi tempat hiburan dan lain-lain.

Di era globalisasi saat ini berbagai macam teknologi informasi hadir di kehidupan manusia guna memperoleh informasi. Informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang untuk pengembangan pribadi dan lingkungannya. Maka untuk itu manusia memiliki hak untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Salah satu cara untuk memenuhi hak tersebut melalui keterbukaan informasi. Keterbukaan informasi publik merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan informasi bagi masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mendukung terwujudnya keterbukaan informasi publik dengan kecanggihan benda (media) sebagai perantara dalam berkomunikasi. Berbagai jenis media muncul dalam kehidupan manusia dan memberi kemudahan kepada manusia dalam kegiatan komunikasinya. Salah satunya adalah adanya penggunaan jaringan internet dalam menyampaikan pesan komunikasi.

Perkembangan internet sebagai new media (*the second media age*) menandai periode baru dimana teknologi interaktif dan komunikasi jaringan khususnya dunia maya akan mengubah masyarakat (Littlejohn, 2009: 413). Internet memberi kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses informasi dengan sistem *on-line*. Sistem *on-line* ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun pengguna berada. Keberadaan internet sebagai media informasi dan komunikasi menjadi jalur alternatif bagi setiap orang yang menggunakannya.

Berkembang luasnya *pornografi* ditengah masyarakat juga mengakibatkan meningkatnya tindak asusila. Pada awalnya ketika masyarakat belum terbuka seperti sekarang ini, begitu pula media sosial dan teknologi komunikasi belum berkembang seperti saat ini, semua bentuk pencabulan atau tindakan-tindakan yang jorok dengan menonjolkan objek seks disebut dengan kata porno. Kata *pornografi* pada dasarnya merupakan sebuah terminologi yang baru muncul di abad modern. Namun, makna yang dikandung oleh *pornografi* tersebut sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat luas, bahkan semenjak pertama kali Islam diturunkan sebagai pedoman hidup umat manusia. Kata *pornografi* menurut asal katanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *porne* yang berarti pelacur dan *graphein* yang berarti yang berarti ungkapan.

Selain itu kata *pornografi* dapat didefinisikan sebagai representasi eksplisit (gambar, tulisan, lukisan, dan foto) dari aktivitas seksual atau hal yang tidak senonoh, mesum atau cabul yang dimaksudkan untuk dikomunikasikan ke publik. Mesum, cabul atau tidak senonoh dipahami sebagai sesuatu yang melukai dengan sengaja rasa malu atau rasa asusila dengan membangkitkan representasi seksualitas. Jadi penekanan yang ada dalam pengertian ini adalah maksud atau tujuan dari penggambaran tersebut, yakni hendak membangkitkan nafsu birahi seks.

Pengertian *pornografi* di atas sesungguhnya bukanlah pengertian yang bersifat absolut dan universal. Sebab, dalam dimensi kehidupan sosial kemasyarakatan, kata *pornografi* diartikan berbeda oleh hampir setiap kelompok sosial. Hal ini karena dipengaruhi oleh berbagai macam cara pandang, misalnya perbedaan budaya seseorang akan berakibat terhadap pemaknaan yang berbeda terhadap *pornografi*, demikian juga perbedaan agama. *Pornografi* sebagai sesuatu yang dianggap lumrah dalam budaya barat, ditengah-tengah budaya Timur, hal itu dianggap sebagai sesuatu yang melanggar norma. Sehingga tindakan *pornografi* di anggap sebagai sebuah tindak pidana. Namun demikian, *pornografi* sebagaimana yang dijelaskan dalam hukum positif di Indonesia memiliki perbedaan dengan pandangan Islam. Perbedaan itu menyangkut masalah batasan (kapan sesuatu dianggap *pornografi*).

Sebenarnya jika dilihat penyebab dari kenapa banyak konten dewasa di *Twitter* sendiri, dapat dilihat dari banyak sisi. Pertama, minimnya supervisi dan praktisnya fitur berbagi dalam platform ini. Hanya dengan *retweet* atau like, konten sudah dapat dibagikan pada pengikut yang dimiliki oleh user.Kedua, tidak sedikit pengguna yang memiliki akun alter atau akun kedua, untuk berbagai aktivitas di *Twitter*. Aktivitas yang dimaksud juga untuk jual-beli konten dewasa di platform ini, dan mendapatkan keuntungan dari sana. Selain itu, *Twitter* sendiri tidak secara penuh membatasi penggunanya untuk membagikan konten dewasa atau pornografi. Memang media sosial yang kini bernama X ini sudah membatasi tersebarnya video [porno](https://www.suara.com/tag/porno) dan sejenisnya. Namun user masih dapat mengunggah konten tersebut dengan memberi label "konten sensitif".

Riuhnya penggunaan media sosial di Indonesia dapat dilihat dari laporan tahunan *We Are Social*, sebuah agensi pemasaran,yang rutin setiap tahun mempublikasikan laporan mengenai data jumlah pengguna *website*, *mobile*, dan media sosial dari seluruhdunia. Pada Bulan Januari 2019, *We Are* *Social* telah mempublikasikan data terbaru. Untuk Indonesia, jumlah pengguna internet aktif sebanyak 150 juta orang (penetrasi 56% dari total jumlah penduduk), jumlah media sosial yang aktif adalah sebanyak 150 juta akun (penetrasi 56%) dengan rata-rata menghabiskan waktu 3 jam 26 menit dalam menggunakan media sosial. *Platform* media sosial yang paling aktif digunakan adalah *Youtube* sebesar 88%, *Twitter* sebesar 81%, *Instagram* sebesar 80%, dan Twitter sebesar 52% (We Are Social, 2019).

Berikut hasil survey dari *We Are Social:*

***Gambar 1.1***

*Survei media sosial paling aktif di Indonesia*

**

*(sumber: Survei We Are Social, 2019)*

Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan setidaknya terdapat 82 juta pengguna internet di Indonesia pada tahun 2013. Indonesia menempati posisi ketiga sedunia untuk pengguna *twitter*, dengan jumlah pengguna sebanyak 58,7 juta akun atau Indonesia menyumbang sekitar 6,5% dari seluruh dunia. Sedangkan dari sisi demografi, pengguna *twitter* Indonesia secara umum rata-rata berusia 21 tahun, dan sekitar 62,9% didominasi pengguna yang masuk kategori remaja. Fenomena yang sama tampak pada demografi pengguna *twitter* dunia, hanya 20% yang berusia di atas 30 tahun.

Twitter merupakan salah satu model dari media sosial yang berbentuk microblogging karena membatasi jumlah karakter setiap posting. Update Twitter hanya dapat berisi 140 karakter. Keterbatasan ini kemudian melahirkan seperangkat fitur, protokol, dan perilaku yang sepenuhnya unik pada media sosial ini. Twitter mulai populer pada semester pertama tahun 2009 karena banyak artis terkenal yang menggunakannya. Posting-an di twitter disebut tweet dan telah masuk dalam kamus Oxford English Dictionary (OED). Sebelumnya definisi tweet adalah kicauan burung kecil namun sejak Bulan Juni 2013 ada penambahan definisi baru dari tweet yaitu membuat sebuah posting di layanan jejaring sosial twitter. Di Indonesia, posting-an di twitter sering disebut kicau (berkicau) merujuk pada logo twitter yang berupa burung biru. (Hadiyat, 2017:126).

Semakin banyak penggunaan media sosial twitter membawa banyak hal positif. Namun teknologi bagai dua sisi mata uang yang dapat menghadirkan aspek penggunaan secara negatif. Salah satu dampak negatif twitter adalah maraknya konten pornografi. Di Korea Selatan, twitter tersandung masalah menyusul penyelidikan terkait kelalaian soal konten pornografi. Menurut investigasi pemerintah Inggris, ada sekitar sekitar 500 ribu gambar porno yang diposting via twitter setiap hari. Persoalan ini merisaukan karena layanan twitter tidak termasuk ke dalam kategori pornografi, sehingga gambar-gambar porno yang beredar di twitter dapat dilihat oleh siapapun. Bahkan dari komputer rumahan yang telah dibekali fitur filtering konten internet. Sejauh ini twitter memang diketahui belum memiliki fitur khusus untuk memblokir konten pornografi di layanan mereka. Di Indonesia, konten porno di twitter mendapat perhatian khusus oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika yang pada Tahun 2013 telah menyurati pihak twitter terkait dengan pornografi. Namun sampai hari ini masih banyak akun-akun penyebar konten pornografi di twitter terutama dari akun alter. Istilah akun alter merujuk pada istilah psikologi yang berarti “aku yang lain” atau diri kedua. Melalui akun alter ini banyak cuitan yang terkait dengan pornografi dan masifnya pemanfaatan twitter untuk media penyebar konten pornografi di mulai sejak tahun 2013.

***Gambar 1.2***

*Hasil Screenshot pencaharian Trending pada Media Sosial Twitter*



*(sumber: hasil screenshoot trending media sosial twitter, 2024)*

Sejak di temukannya internet, telah terjadi perubahan besar dalam komunikasi massa. Internet bagi pengguna atau masyarakat merupakan sebuah media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akan akses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan dan sensor. Fakta tersebut tentunya didukung oleh pernyataan Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) yang telah mencatat bahwa saat ini masih banyak situs porno yang dapat di akses oleh pengguna internet, karena keberadaan situs porno itu seperti deret ukur dan deret hitung, jika 100 situs porno diblokir maka akan muncul 1.000, jika diblokir 1.000 maka akan muncul 10.000, dan seterusnya. Situs porno dalam satu menit bisamemunculkan sekitar 30.000 page (halaman) pornografi (Ahmadi, 2002: 23).

Kurangnya pendidikan seksual terhadap remaja akan menimbulkan penyimpangan tingkah laku seksual pada remaja. Menurut Sarlito W. Sarwono secara umumpendidikan seksual adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yangjelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahirantingkah laku seksual, hubungan seksual dan aspekaspek kesehatan, kejiwaan, dankemasyarakatan (Sarwono, 2008: 143).

Menurut Sudarsono, pemahaman dan pengetahuan remaja akan masalah seksual pada dasarnya telah tumbuh dalam kehidupan dilingkungan keluarga.Namun seringkali karena remaja masih malu membicarakan seks kepada orang tuanya,remaja sering mencari informasi dari media ataupun dari orang lain. Lebih jauh lagi,berbagai informasi, pengertian-pengertian, serta konsep-konsep pengetahuan tentang seksdapat diperoleh melalui media masa (televisi, video, radio, dan film) yang semuanya tidakbisa dipisahkan dari kehidupan para remaja sekarang. Apabila orang tua jarang mengawasianak-anak remajanya, kurang memberi dukungan, dan menerapkan pola disiplin secaratidak efektif, maka akan menyebabkan terjadinya penyimpangan tingkah laku pada remaja.Perkembangan teknologi memiliki andil terhadap terjadinya perilaku menyimpang remajaatau kenakalan remaja (Sudarsono, 1990: 7).

Selanjutnya, fakta bahwa tidak semua orang dengan sengaja menyebarkan konten yang dimilikinya. Tidak sedikit orang-orang yang menjadi korban atas tersebarnya konten dewasa yang menyangkut namanya, karena disebarkan oleh orang yang merasa sakit hati. Hal ini disebut dengan *revenge porn*. Akun yang menyebarkan konten porno sejatinya terus diberantas oleh Kominfo dan banyak pihak terkait lain. Namun lemahnya koordinasi antar pihak, ditambah dengan kemunculan akun baru yang lebih cepat dari laju pemberantasannya, membuat *Twitter* menjadi ‘habitat’ yang sempurna untuk konten ini.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Republik Indonesia mengaku telah memblokir lebih dari satu juta situs porno, pemblokiran situs amoral tersebut berlangsung sejak tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2019. "Saat ini lebih satu juta situs porno telah diblokir pemerintah," kata Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Rudiantara seusai penandatanganan kesepakatan kerja sama (MoU).

Situs porno merupakan terbanyak yang ditutup pemerintah sejak tiga tahun terakhir setelah mendapat aduan dan permintaan dari masyarakat secara umum dan lembaga swadaya masyarakat.Selain situs pornografi, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kominfo dan sesuai database penanganan konten sebelumnya telah memblokir sebanyak 8.903 akun facebok dan instagram yang memuat konten negatif. Pemerintah juga telah memblokir akun media sosial twitter sebanyak 4.985 dan youtube 1.689 akun. Kemudian , sebanyak 517 akun file sharing dan telegram 502 akun. Sesuai dengan Undang-Undang No 11 Tahun 2018 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, terdapat 12 kelompok konten yang dikategorikan sebagai konten negatif. Kategori konten negatif itu antara lain, pornografi/pornografi anak, perjudian, pemerasan, penipuan.

Kementerian Komunikasi dan Informatika mengaku kesulitan mencegah penyebaran konten pornografi di media sosial. Sebab negara tidak bisa memblokir akun-akun Twitter yang menyebar pornografi. Sebab pemblokiran akun tersebut itu hanya bisa dilakukan oleh Twitter. Indonesia bisa mengirimkan surat ke perusahaan raksasa sosial media itu. Namun prosesnya akan panjang."Prosesnya lama banget, tergantung Twitter. Kita bisa ajukan surat," jelas Staf Ahli Menteri Kominfo Bidang Komunikasi dan Media Massa Hendri Subiakto.

Makanya Pemerintah Indonesia meminta Twitter berkantor di Indonesia. Tujuannya agar komunikasi dan jalur keperluan pemblokiran konten bermasalah bisa lebih mudah. Sejak 5 Maret 2015 kemarin Twitter sudah berkantor di di lantai 15 gedung One Pacific Place, SCBD, Jakarta.Secara baku, Indonesia sejatinya memiliki regulasi yang melarang penyebaran konten pronografi. Hal ini tercantum pada Pasal 27 Ayat 1 UU ITE. Seseorang dapat dijerat dengan hukuman maksimal 6 tahun penjara dan denda maksimal 1 miliar rupiah jika terbukti bersalah menyebarkan konten ini, dengan cara apapun.

Selanjutnya pada Pasal 4 Ayat 1 UU Pornografi melarang setiap orang memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarluaskan, menyiarkan, mengimpor, mengekspor, menawarkan, memperjualbelikan, menyewakan, atau menyediakan pornografi yang secara eksplisit memuat konten porno.

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi pasal 1 ayat 1 adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Kepedulian umat indonesia untuk memberantas pornografi dan pornoaksi telah diwujudkan oleh Majelis Ulama Indonesia Pusat (MUI), sebagai suatu lembaga yang mewakili umat Islam yang sangat peduli akan dampak negatif dari pornografi dalam masyarakat. MUI sebagai penggagas merekomendasikan melalui Fatwa Nomor 287 Tahun 2001 tentang *pornografi*.

Remaja menurut WHO sendiri adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa.remaja adalah masa peralihan yang dialami manusia setelah anak-anak menuju pendewasaan, rentang usia sekita 12-13 hingga kisaran 20 tahun. Perubahan yang dialami pada masa remaja termasuk signifikan pada semua perkembangannya meliputi fisik, kognitif, sosial dan watak atau kepribadian (Gunarsa,2006 :196).

 Maka dari itu masa remaja disebut juga masa gejolak karena terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat seperti perubahan emosi dan intelektual dari sebab akibat dari konkrit ke abstrak. Masa ini juga disebut sebagai masa labil karena mereka bukan lagi anak-anak dan belum bisa disebut dewasa, masa ini juga sering disebut masa proses pencarian jati diri dengan mencoba hal-hal baru termasuk perilaku yang beresiko, Perubahan yang sangat menonjol pada remaja yaitu terjadinya peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas, hal ini sangat dipengaruhi oleh perubahan- perubahan fisik terutama pada organ-organ seksual dan perubahan hormonal yang mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual pada diri remaja.

 Kondisi ini membuat para remaja mencari informasi dengan berbagai sumber, apalagi saat ini mengakses segala sesuatu hal yang diinginkan merupakan hal yang sangat mudah. Seperti kita ketahui sekarang bahwa Perkembangan teknologi semakin cepat dibuktikan dengan adanya internet , google , Youtube, media sosial dan lain-lain . Dampak positif dari perkembangan teknologi memang sangat banyak tetapi dampak negatifnya juga ada seperti penyalahgunaan internet dengan mengakses situs pornografi. Ditambah lagi dengan banyaknya iklan yang menampilkan pakain yang tidak senonoh seperti artis yang menggunakan tanktop dan pakaian ketat serta banyak acaraacara televisi yang secara terang-terangan berbicara tentang konten dewasa dihadapan publik.

Kemajuan teknologi dewasa ini memudahkan siswa untuk memperoleh informasidari *media massa*. Informasi seperti ini cenderung menjerumuskan remaja/siswa pada permasalahan seksual dan tingkah laku seksual yang tidak bertanggung jawab. Hal ini bisamenyebabkan pemahaman yang keliru tentang pendidikan seks, sehingga siswa bisa terjebak dalam perilaku seksual yang menyimpang. Informasi tentang seks coba dipenuhi remaja dengan cara membahas bersama teman-teman, membaca buku-buku tentang seks atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, onani, bercumbu atau berhubungan seksual. Hal ini jelas akan memberi dampak pada pertumbuhan mental remaja yang seharusnya aktivitas remaja adalah melakukan kegiatan-kegiatan positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang “ **FENOMENA PENGGUNAAN TWITTER SEBAGAI MEDIA PORNOGRAFI DI KALANGAN REMAJA** ”

* 1. **Fokus Penelitian/Pertanyaan Masalah**
		1. **Fokus Penelitian**

Dalam uraian di atas peneliti akan mengemukakan fokus pada penelitian yang dijajaki mengenai **“*Fenomena* *Penggunaan Twitter Sebagai Media Konten Pornografi Di Kalangan Remaja*”**

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan pada fokus penelitian di atas, peneliti akan merumuskan pertanyaan dalam bentuk mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana Motif remaja dalam mengakses pornografi di media sosial *Twitter*?
2. Bagaimana Tindakan remaja dalam menggunakan *twitter* sebagai media pornografi?
3. Bagaimana Makna remaja dalam menggunakan media sosial *Twitter* sebagai akses konten pornograf?
	1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban dari setiap pertanyaan yang sudah di uraikan oleh peneliti secara spesifik sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana motif remaja dalam mengakses pornografi di media sosial *Twitter.*
2. Mengetahui bagaimana Tindakan remaja dalam menggunakan media sosial *Twitter* sebagai media pornografi
3. Mengetahui bagaimana Makna penggunaan media sosial *Twitter* oleh Para Remaja dalam mengakses konten pornografi.
	* 1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tema penelitian, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya jurusan jurnalistik untuk menjadi bahan kajian pada penelitian selanjutnya yang sejenis.

* + 1. **Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian secara teoritis dapat memberikan masukan dan dapat memperdalam pengetahuan juga teori yang berhubungan dengan studi ilmu komunikasi. Penelitian ini juga lebih membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis terhadap gejala atau realitas sosial yang ada di masyarakat dan menarik untuk

di teliti.

* + 1. **Kegunaan Praktis**
1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai fenomena media sosial twitter dikalangan remaja dimasa sekarang ini.

1. Bagi Universitas Pasundan

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa unpas khususnya bagi program studi ilmu komunikasi sebagai *literature* bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk bisa lebih memahami penting kedekatan media. Dan agar masyarakat juga melakukan juga komunikasi yang baik dalam menggunakan media sosial.